

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dimana seorang anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal, yang meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan oleh Hasbullah beliau menganggap bahwa ketiga lembaga pendidikan tersebut di atas sebagai tri pusat pendidikan, maksudnya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.<sup>1</sup>

Ketiga lembaga pendidikan di atas turut serta dalam memberikan pengaruh yang besar dalam memberikan pendidikan terhadap anak, akan tetapi diantara ketiga lembaga pendidikan tersebut lembaga keluarga menduduki urutan pertama dan paling berpengaruh dalam hal ini.

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 37.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 177.

Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan sedini mungkin demi membentuk pribadi anak, oleh sebab itu orang tua lah yang nantinya akan mengukir dan mewarnai pribadi anak tersebut sebagaimana sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:<sup>3</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ...

Berdasarkan hadits di atas maka dapat diartikan bahwa orang tua memiliki kebebasan dalam memberikan warna bagi kehidupan anaknya kelak. Orang tua lah yang berkewajiban dalam mendidik anak sejak ia lahir hingga akhirnya akan menempa sebuah pribadi yang sesuai dengan yang diharapkan.

Hal di atas sesuai dengan salah satu teori perkembangan yakni aliran *Empirisme* yang dikemukakan oleh John Locke. Menurut aliran ini perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>4</sup> Dalam arti lain semenjak dilahirkan ke dunia anak berada dalam keadaan bersih, karenanya anak di didik sesuai kehendak pendidiknya atau di tentukan oleh faktor lingkungan pendidikan, dalam hal ini penulis lebih mengarahkan pada pengaruh lingkungan keluarga dimana anak tersebut berasal, yang mana nantinya lingkungan keluarga tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan anak dimulai sejak ia lahir hingga dewasa kelak.

Anak merupakan amanat dari Allah Swt atas orang tua, maka dari itu orang tua berkewajiban menjaga dan mendidik anak agar ia selamat di dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At Tahrim ayat 6 berikut:

---

<sup>3</sup> Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), h. 875.

<sup>4</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 3.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Berdasarkan firman Allah di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Islam mengajarkan kepada orang tua agar menjaga atau melindungi dirinya dan keluarganya agar tidak masuk kedalam siksa api neraka, karena itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan cara memasukan pendidikan agama dalam keluarga agar nantinya anak-anak mempunyai ketaqwaan terhadap Allah Swt serta menjadi pribadi muslim yang baik.

Keharusan dalam menjaga dan melindungi anak seperti di atas sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang dimuat dalam bab ketentuan umum pasal 1 yang berbunyi: “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”<sup>5</sup>

Agar tugas orang tua dalam mendidik anak dapat berjalan secara maksimal maka orang tua harus menjadi *figure* atau memberikan contoh yang baik terhadap anak dan dimulai sejak dini, karena hal ini sangat berpengaruh hingga anak tumbuh menjadi dewasa kelak. Orang tua juga dituntut untuk dapat memahami peran serta tanggung jawab yang mereka miliki dalam membesarkan anak, sehingga dengan hal ini kelak anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4.

Keharusan bagi pihak orang tua dalam menjaga, melindungi, dan mendidik anak memang bukanlah hal yang mudah, karenanya jika orang tua terlalu menyepelekan hal tersebut maka bukan suatu hal yang tidak mungkin jika kelak anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sifatnya negatif bahkan sering melakukan penyelewengan.

Pribadi anak yang tidak diharapkan di atas terbentuk karena adanya beberapa alasan yang erat hubungan dengan orang tua seperti salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia, terjadi perceraian antara kedua orang tua, ayah atau ibu sering tidak berada di rumah, dan orang tua yang sudah tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi terhadap anak.

Beberapa hal yang dipaparkan di atas merupakan bentuk dari keluarga *broken home*, dan apabila hal ini terus berlanjut maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan anak hingga ia menginjak usia dewasa. Meskipun pada kenyataannya banyak pula ditemui beberapa anak yang walaupun berasal dari keluarga *broken home* akan tetapi keadaan keluarganya tersebut mampu membentuk pribadi yang mandiri pada anak tersebut dan mungkin lebih mandiri jika dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang harmonis.

Permasalahan atau konflik yang sering muncul di lingkungan keluarga *broken home* menuntut anak untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, yang mana masing-masing pribadi tentunya memiliki cara yang berbeda untuk melawan atau mengatasi permasalahan yang dialami di lingkungan keluarganya baik itu menggunakan cara-cara yang sifatnya positif maupun negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di jurusan Kependidikan Islam (KI) program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) khususnya angkatan 2011 ditemukan adanya beberapa mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* disebabkan salah satu dari orang tuanya meninggal dunia, perceraian, ayah atau ibu sering tidak berada di rumah karena faktor kesibukan, serta orang tua yang tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang dan perhatian lagi terhadapnya. Keadaan keluarga *broken home* menimbulkan masalah tersendiri pada masing-masing mahasiswa tersebut dan menuntutnya untuk bisa melawan dan menghadapi masalah tersebut. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa tersebut dalam mengatasi masalah keluarga *broken home* yang mereka alami dan merumuskannya ke dalam penelitian yang berjudul “**Strategi Coping Pada Mahasiswa Korban Broken Home (Studi Kasus Atas Empat Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2011).**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul dan maksud penulis, maka perlu ditegaskan oleh penulis beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

#### 1. Strategi *coping*

Pengertian *coping* seperti yang dikutip oleh penulis dalam kamus psikologi berasal dari kata "*cope*" yang artinya menanggulangi, menguasai, menangani suatu masalah menurut suatu cara; sering kali dengan cara menghindar, melarikan diri dari, atau mengurangi kesulitan dan bahaya yang timbul.<sup>6</sup>

Menurut penulis yang dimaksud dengan strategi *coping* adalah suatu cara yang dilakukan dalam hal menghadapi atau melawan atau mengatasi suatu permasalahan yang tengah di alami berupa tuntutan-tuntutan yang berasal dari individu itu sendiri maupun berasal dari lingkungan.

#### 2. *Broken home*

Menurut J.P. Chaplin dalam Kamus Lengkap Psikologi yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono mengemukakan pengertian *Broken home*

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), h. 97.

yakni merupakan suatu keadaan dimana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan. Keadaan keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga, dan lain-lain.<sup>7</sup>

*Broken home* dalam penelitian ini diartikan oleh penulis sebagai keadaan keluarga yang tidak harmonis disebabkan oleh salah satu dari orang tuanya meninggal dunia, terjadi perceraian antara kedua orang tua, ayah atau ibu sering tidak berada di rumah, dan orang tua yang sudah tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi terhadapnya.

### 3. Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011

Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 yang dimaksud dalam penelitian ini yakni empat orang mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* dan saat ini tengah menempuh pendidikan di jurusan Kependidikan Islam (KI) program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2011 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun ke empat orang mahasiswa tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home*.
- b. Mengalami permasalahan berupa dampak yang ditimbulkan oleh keluarga *broken home*.
- c. Secara suka rela mau terbuka terhadap penulis mengenai permasalahannya yang berhubungan dengan keluarga *broken home*.

---

<sup>7</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 71.

- d. Subjek penelitian merupakan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* (studi kasus empat mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011) ini yaitu merupakan suatu cara yang dilakukan dalam menghadapi atau melawan atau mengatasi suatu permasalahan keluarga *Broken home* yang dialami oleh empat orang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* tersebut.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Strategi *coping* merupakan suatu cara yang dilakukan dalam hal menghadapi atau melawan atau mengatasi suatu permasalahan. Dalam penelitian ini mengenai permasalahan yang dialami terfokus pada permasalahan *broken home*. Bagi mahasiswa berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam mungkin memiliki cara penyelesaian atau strategi *coping* yang berbeda dengan orang lainnya hal ini tentunya dikarenakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam nantinya akan bertugas membantu membimbing serta mencari penyelesaian dari permasalahan yang sedang dialami siswa, yang mana sebelum mahasiswa tersebut melaksanakan tugasnya selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) maka perlu diperhatikan bahwa ia harus mampu membantu dirinya sendiri dalam penyelesaian permasalahan yang ia alami dalam kehidupan

pribadinya. Adapun alasan penulis memilih angkatan 2011 yang menjadi subjek dalam penelitian ini karena angkatan 2011 merupakan angkatan tertua saat penelitian ini berlangsung, yang mana angkatan 2011 sudah mendapatkan bekal ilmu ke BK-an yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan angkatan yang berada di bawahnya. Karenanya penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam strategi *coping* yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 terhadap permasalahan keluarga *broken home* serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* tersebut.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang telah dikelompokkan oleh penulis menjadi kegunaan dari segi teoretis serta dari segi praktis, yakni sebagai berikut:

## 1. Segi teoretis

Bagi penulis maupun orang-orang yang membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini yang berjudul strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* (studi kasus atas empat mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011).

## 2. Segi praktis

- a. Bagi Jurusan Kependidikan Islam program studi Bimbingan dan Konseling Islam, penelitian ini sebagai kontribusi bagi pengembangan orientasi bimbingan dan konseling keluarga.
- b. Bagi UPT perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar dapat menambah khazanah kepustakaan.
- c. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis nantinya diharapkan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi.
- d. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* dan menjadi subjek dalam penelitian, dapat dijadikan bahan refleksi diri sebagaimana diri mereka adanya. Bagi mahasiswa lainnya yang juga berasal dari keluarga *broken home*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar diperoleh strategi *coping* yang tepat dan bisa

dilakukan untuk mengatasi atau menghadapi permasalahan keluarga *broken home*.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang terdiri atas konsep keluarga, pengertian *broken home*, faktor penyebab terjadinya *broken home*, dampak keluarga *broken home* pada anak, pengertian strategi *coping*, bentuk-bentuk strategi *coping*, strategi *coping* dalam perspektif islam, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping*, tinjauan tentang bimbingan keluarga.

BAB III Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.